

## PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DUSUN DUNGSARI DENGAN METODE BELAJAR TEMAN SEBAYA

Heru Agustanto<sup>1</sup>, Aulia Anjani<sup>2</sup>, Ackmad Ilham<sup>3</sup>, dkk

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: eksarusdiyana@staff.uns.ac.id

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian mesyarakat berupa pendampingan belajar siswa ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada anak – anak Dusun Dungsari. Pendampingan belajar melibatkan wali murid usia dini, ketua RW, dan ketua RT setempat di Dukuh Dungsari Desa Karangbangun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode focus group discussion, penyuluhan kepada wali murid, pelaksanaan bimbingan belajar dengan metode teman sebaya. Pendampingan belajar oleh mahasiswa KKN UNS dilaksanakan dua kali seminggu selama masa KKN. Partisipasi dan antusias siswa–siswi dalam kegiatan ini sangat baik. Dampak dari kegiatan bimbingan belajar dengan metode teman sebaya ini mampu meningkatkan rasa minat siswa dari usia pendidikan anak usia dini, Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap belajar. Kegiatan bimbingan belajar dengan metode teman sebaya ini disambut baik walimurid dan memberikan peningkatan minat belajar siswa, bahkan orangtua siswa memfasilitasi kegiatan mengutarakan kesenangannya. Pasca masa KKN UNS selesai diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan oleh teman–teman Karangtaruna Dusun Dungsari .

**Kata kunci:** (minat, belajar, bimbingan, teman, sebaya)

### PENDAHULUAN

Sekarang ini, minat belajar pada anak sudah sangat berkurang. Apalagi ditambah dengan adanya pandemi yang mengakibatkan adanya sistem sekolah daring atau sekolah online. Hal ini menyebabkan minat siswa dalam belajar sangat menurun. Penurunan minat belajar membuat para orang tua cemas dan bingung untuk meningkatkan minat belajar anaknya. Karena pada sekolah online anak hanya menatap layar laptop/ handphone tanpa mepedulikan materi apa yang gurunya berikan. Sama halnya saat sekolah luring,

anak akan senantiasa selalu menyibukkan dirinya sendiri.

Dengan adanya sekolah online ini membuat anak lebih tergantung pada orang tuanya , karena pada saat mengerjakan tugas anak–anak akan merengek kepada orang tua untuk meminta tolong mebantu dalam mengerjakan tugas. Tetapi pada kenyataannya, orang tualah yang mengerjakan tugas mereka. Maka dari itu, minat belajar dari anak menurun karena mereka menganggap remeh , dan beranggapan kalau mereka tidak bisa mengerjakan makan akan dikerjakan oleh

orang tua. Sehingga anak akan bersikap santai jika ada tugas yang diberikan.

Pengaruh game online juga sangat besar dampaknya untuk minat belajar anak dan fokus pada anak. Hal ini karena pada dasarnya game online sangat mengasyikan bagi anak-anak, tidak membuat bosan dan pastinya seru. Oleh karena itu anak-anak akan lebih fokus kepada gadget atau *games* onlinenya daripada dengan sekolah atau tugasnya. Hal ini juga dialami oleh beberapa siswa di dukuh dungsari, Desa Karangbangun. Siswa dari usia TK atau PAUD, sekolah dasar (SD), dan sekolah menengah Pertama (SMP) merasakan penurunan minat belajar. Dikarenakan adanya penurunan minat belajar ini, membuat mahasiswa KKN ingin membantu meningkatkan minat belajar siswa di Dukuh Dungsari. Jumlah siswa di dukuh Dungsari sendiri ada 40 anak, terdiri dari 10 anak TK/PAUD, 25 siswa SD, dan 5 anak usia SMP yang mau aktif mengikuti kegiatan pendampingan belajar secara luring.

Ada beberapa hal yang mengakibatkan anak di dukuh Dungsari sering kehilangan fokus dan cepat bosan antara lain dari model dan metode belajar, gaya belajar, dan teman belajar anak. Dengan hal ini, para guru harus dapat mengkreasikan model dan metode yang diberikan kepada anak muridnya. Temuan awal ketika hendak melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini anak-anak

masih nyaman dengan bermain HP, bercanda dengan teman yang lama tidak bermain bersama.

Oleh karena itu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan minat belajar anak khususnya siswa di dukuh Dungsari dengan metode belajar dengan teman sebaya. Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatnya minat belajar dari anak dan memanfaatkan teman sebaya untuk proses belajar.

## **METODE**

Program pengabdian masyarakat berupa pendampingan belajar dengan metode teman sebaya dilakukan di dukuh Dungsari, desa Karangbangun. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi secara luring kepada walisiswa. Kemudian dalam pendampingan belajar ini sendiri menyediakan dua fasilitas yakni secara daring dan luring. Untuk kegiatan daring dibuatkan WA grup yang mana untuk menampung keluhan-kesah siswa dan walisiswa, motivasi siswa, dan memberikan layanan konsultasi. Sedangkan untuk kegiatan luring berupa kegiatan pendampingan belajar secara langsung dilaksanakan setiap dua kali seminggu di balai pertemuan dukuh Dungsari. Secara runtut metode yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN untuk meningkatkan minat belajar anak sebagai berikut:

1. Penyebaran brosur/undangan bagi orangtua/wali siswa untuk sosialisasi pendampingan belajar luring maupun daring.
2. Pelaksanaan sosialisasi dengan pembicara saudara Thobaroni dan saudari Aulia dengan mengundang ketua RT, RW, ketua Dusun, Dosen Pembimbing, dan wali siswa.
3. Pembuatan grup WA untuk layanan konsultasi secara daring, diskusi dan pendampingan belajar.
4. Pelaksanaan kegiatan layanan belajar secara luring selama 2 kali seminggu selama masa KKN.
5. Layanan motivasi siswa yang dilakukan di sesi pendampingan secara luring di sela-sela belajar.

Untuk mitra kegiatan ini kami melibatkan walisiswa khususnya anak usia dini untuk mengantar, mendampingi, dan memotivasi. Kami juga melibatkan ketua RT dan RW untuk menyebarkan informasi kegiatan supaya lebih luas dan diterima masyarakat. Untuk mengukur dampak minat belajar siswa kami melakukan wawancara melalui grup WA kepada orangtua. Sehingga kegiatan ini belum diukur secara kuantitatif dengan metode tertentu.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

### Hasil

Salah satu program kerja utama KKN UNS kelompok 165 yakni pengabdian masyarakat dengan pendampingan belajar metode teman sebaya memberikan hasil positif. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan setiap pertemuan, mampu menunjukkan sikap positif dalam belajar, dan memiliki minat belajar yang lebih. Ketika awal kegiatan pendampingan mahasiswa KKN masih kesulitan menata dan mengatur siswa untuk mau belajar dengan baik, dan tenang, bahkan ada siswa yang enggan membawa buku. Namun kami mencoba untuk melakukan berbagai cara supaya anak mau termotivasi dan belajar dengan baik. Adapun cara yang kami lakukan antara lain:

1. Memperkenalkan diri dengan ramah disertai ice breaking atau bermain game.
2. Memotivasi siswa setiap pendampingan di sela-sela belajar.
3. Membuat kesepakatan waktu belajar dan aturan dalam kegiatan pendampingan.
4. Memberikan apresiasi kepada siswa berupa hadiah maupun dengan kegiatan santai dengan permainan.
5. Membuat media belajar interaktif dan mengupayakan sesuai usulan anak.

Hasilnya untuk kegiatan pendampingan belajar, di pertemuan kedua anak sangat antusias dengan datang sebelum waktu belajar, menata tempat belajar, dan terlihat lebih tenang daripada pertemuan pertama. Namun untuk hasil secara nilai akademik belum terlihat jelas, karena tidak adanya penilaian dari sekolah. Meski demikian ada peningkatan minat belajar, ketenangan belajar, antusias, dan keterampilan menjawab soal-soal serta kedisiplinan siswa selama belajar.

### **Pembahasan**

Pendampingan belajar metode teman sebaya dilakukan setiap hari rabu dan jum'at selama masa KKN UNS. Kegiatan pendampingan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan usia TK/PAUD, kelas 1-2, 3-4, 5-6 sekolah dasar dan usia SMP. Kegiatan dilakukan oleh mahasiswa dengan melibatkan pemimpin kelompok untuk mengatur belajar. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah kegiatan. Mahasiswa sebagai fasilitator berperan untuk menjadi salah satu sumber belajar, mengarahkan siswa untuk mencari sumber belajar lain melalui buku, dan referensi terpercaya dari internet. Kemudian mahasiswa sebagai motivator ditunjukkan dengan pemberian motivasi kepada siswa yang diampu di sela-sela belajar maupun ketika hendak pulang. Serta mahasiswa sebagai pengarah kegiatan,

maksudnya mahasiswa memberikan arahan bimbingan dalam bentuk menunjuk pemimpin kelompok ataupun menentukan tempat dan membagi kelompok belajar. Hal ini dilakukan mahasiswa selama masa pendampingan belajar di dukuh Dungsari selama masa KKN UNS.

Untuk kegiatan pendampingan secara daring kami menyediakan grup WA yang bisa menampung keluh-kesah, tanya jawab, dan konsultasi bagi walisiswa terkait kondisi siswa dalam akademik dan karier. Kegiatan di grup WA mulai aktif sejak pukul 08:00-20:00 WIB yang mana walisiswa dimasukkan ke grup tersebut. Wali siswa boleh melakukan konsultasi secara langsung di grup WA maupun khusus kepada salah satu mahasiswa.

### **Dampak**

Ketika mahasiswa melakukan sosialisasi untuk agenda kegiatan pendampingan belajar, beberapa orangtua mengeluhkan siswa yang tidak mau belajar sama sekali. Semua tugas yang mengerjakan justru orangtua dan siswa cenderung bermain atau tidur. Kemudian setelah satu minggu kegiatan berlangsung terlihat siswa meningkat minat belajarnya, ada perubahan aktivitas dan kebiasaan sehari-hari. Serta dari grup WA walisiswa mengucapkan rasa terimakasih serta mendukung kegiatan. Siswa yang mulanya belum bisa berhitung di minggu kedua sudah mulai bisa, kemudian siswa yang

belum lancar membaca mulai lancar. Selain itu Nampak juga adanya antusias, kedisiplinan, ketenangan belajar selama masa pendampingan belajar luring. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan mahasiswa di gedung pertemuan Dungsari, selama masa KKN. Namun karena ada harapan untuk melanjutkan kegiatan oleh walisiswa, maka mahasiswa menambah pendampingan belajar satu minggu setelah masa KKN selesai dari Universitas.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pendampingan luring (center)

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pendampingan daring SS WA Group (center)

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021

## PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Pada sebagian anak, mereka memiliki tingkat fokus yang berbeda-beda, dengan adanya adanya bimbingan ini, maka anak-anak tidak akan bosan atau kehilangan fokus karena pada bimbingan ini menggunakan metode group discussion dan metode teman sebaya sehingga akan lebih nyaman untuk anak-anak.
2. Dengan metode teman sebaya ini, akan memunculkan satu metode belajar lagi, yaitu bermain sambil belajar.
3. Anak yang tadinya kurang fokus dan cepat bosan dalam belajar, dengan adanya kegiatan ini anak mampu sedikit demi sedikit lebih fokus karena dari model dan metodenya pun sangat menarik.
4. Dengan adanya bimbingan belajar dengan metode teman sebaya meningkatkan minat belajar anak.

## Ucapan Terima Kasih

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2021.
2. Ketua RT dukuh Dungsari, Desa Karangbangun yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan

kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangkaian kegiatan KKN UNS.

3. Ketua RW dukuh Dungsari, Desa Karangbangun yang telah memberikan arahan, bimbingan dan support kepada mahasiswa KKN UNS kelompok 165.
4. Orangtua siswa pendampingan belajar yang meluangkan waktunya menunggu, mengantar, dan memotivasi anak sehingga mau mengikuti kegiatan ini.

## REFERENSI

- Febianti, Y. N. (2019). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 80–86.  
<http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/63/61>
- Indasari, S. R., Wijaya, A. W. A. W., Layuk, M., Sambo, M. S., & Indrawati, M. (2020). Buku Saku Dukungan Psikososial Bagi Guru & Siswa Tangguh di Masa Pandemi Covid-19. *Wahana visi Indonesia*, 1–26.  
[https://wahanavisi.org/userfiles/post/2010055F7AA525E16B6\\_LGID.pdf](https://wahanavisi.org/userfiles/post/2010055F7AA525E16B6_LGID.pdf)
- Ismainar. (2015). No TitleÉ?\_\_. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Lutvaidah, U. (2016). Keefektifan Strategi Pembelajaran antara Metode Tutor Sebaya dengan Metode Tanya Jawab dalam Pengajaran Remedial Materi Fungsi Limit. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 266–275.  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.998>
- Popkewitz, T.S. 1994. “Professionalization in teaching and teacher education : some notes on its history, idiology, and potential”. *Journal of Teaching and Teacher Education*, 10 (10) 1-14.
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 177.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17769>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>